

## Pengaruh Model *Talking Stick* dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V

Frida Destini<sup>1✉</sup>, Fadhilah Khairani<sup>2</sup> & Ika Wulandari Utaming Tias<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Lampung, frida.destini@fkip.unila.ac.id, Orcid ID: [0000-0003-3090-0539](https://orcid.org/0000-0003-3090-0539)

<sup>2</sup>Universitas Lampung, fadhilah.khairani@fkip.unila.ac.id, Orcid ID: [0000-0001-7051-3715](https://orcid.org/0000-0001-7051-3715)

<sup>3</sup>Universitas Lampung, ika.wulandari84@fkip.unila.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-3609-0111](https://orcid.org/0000-0002-3609-0111)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Dec 2021

Accepted:

Jan 2022

Published:

Mar 2022

### Abstract

Educators are expected to be able to apply learning models that can motivate students to be more active, responsible, respectful and cooperative to others and can improve student learning outcomes. One of the learning models that can be used is the talking stick type cooperative learning model. This research is expected to be able to solve problems related to students' thematic learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of the talking stick model and audio visual media on the thematic learning outcomes of students. The method used in this study is a quasi-experimental design with a non equivalent control group design. This study uses a saturated sample technique. The instruments used in this study are tests and non-tests, while data analysis uses simple regression tests and multiple regression tests. The results of the study concluded that there was an effect of the application of the talking stick model and audio media on the thematic learning outcomes of students as well as an increase in N-gain of 0.59 in the "Medium". So it is hoped that the application of the talking stick model and audio-visual media to the thematic learning outcomes can be used as a reference for elementary school class teachers

### Keywords:

Audio Visual, Learning Outcomes, Talking Stick

### How to cite:

Destini, F., Khairani, F., & Tias, I. K. U. (2022). Pengaruh model talking stick dan media audio visual terhadap hasil belajar tematik kelas V. *Didaktika*, 2(1), 1-10.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Des 2021

Diterima:

Jan 2022

Diterbitkan:

Mar 2022

## Abstrak

Pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, bertanggung jawab, menghargai orang lain, bekerjasama serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah terkait dengan hasil belajar tematik peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model tongkat bicara dan media audio visual terhadap hasil belajar tematik siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-experimental design* dengan *non equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes, sedangkan analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model tongkat bicara dan media audio visual terhadap hasil belajar tematik siswa serta peningkatan N-gain sebesar 0,59 pada kategori “Sedang”. Sehingga diharapkan penerapan model *talking stick* dan media audio visual terhadap hasil belajar tematik ini dapat dijadikan rujukan bagi guru kelas Sekolah Dasar

---

## Kata Kunci:

Audio Visual, Hasil Belajar, Talking Stick

---

## Cara mengutip:

Destini, F., Khairani, F., & Tias, I. K. U. (2022). Pengaruh model *talking stick* dan media audio visual terhadap hasil belajar tematik kelas V. *Didaktika*, 2(1), 1-10.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan setiap peserta didik disediakan berbagai kesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat. Menurut Muklis (2012) pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Berhasilnya suatu pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mawardi (2019) menyatakan bahwa pendidik diwajibkan untuk menyajikan bahan pengajaran bahasa dengan sebaik-baiknya. Pendidik dituntut untuk mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah hubungan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran sudah berjalan seperti yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peran pendidik sangat penting, diharapkan pendidik memiliki kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih strategi atau cara mengajar yang baik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu proses perbaikan pembelajaran. Menurut Lidia, Hairunisya & Sujai (2018) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah melalui kreativitas yang dimiliki pendidik dalam memilih dan menentukan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat serta penggunaan media yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 8 Metro Timur disebabkan karena proses pembelajaran *teacher centered*, pendidik masih cenderung menggunakan metode ceramah, pendidik belum menggunakan variasi model pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak berani mengemukakan pendapat, pendidik belum menggunakan media pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 8 Metro Timur. Salah satunya pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya, menghargai orang lain, kerja sama yang bagus antarpeserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Model *talking stick* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Menurut Suprijono dalam Ayuni (2017) pembelajaran dengan metode *talking stick*, mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Dewi (2017) mengungkapkan model pembelajaran *talking stick* memiliki keunggulan yaitu dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti

pembelajaran dan menjadikan tantangan untuk peserta didik sehingga semua anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapat atau gagasannya.

Model *talking stick* ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik karena model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk siap dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik juga dapat dilakukan melalui media pembelajaran. Pembelajaran dirancang secara menarik dengan menggunakan media pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Menurut Miftah (2012) media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran.

Kehadiran media dalam proses pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu yang tidak bisa diungkapkan pendidik kepada peserta didik. Menurut Gabriela (2021) dengan melibatkan media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya mempunyai beberapa fungsi terhadap pembelajaran yaitu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran, media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh pendidik dalam kelas.

Media pembelajaran terdiri dari beberapa macam salah satunya adalah media audio visual. Sanjaya dalam Fajriati (2017) mengemukakan bahwa media audio visual dapat menarik perhatian peserta didik sehingga memunculkan rasa ingin tahu akan informasi yang akan tersampaikan. Dengan media audio visual pembelajaran akan menjadi aktif dan menyenangkan, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran karena materi yang disajikan mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media audio visual sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudiantari (2015) yang menyatakan menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih memicu keaktifan siswa dan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran tidak selalu berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik dan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lebih menyenangkan karena disisipkan dengan permainan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dan akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh model *Talking Stick* dan media audio visual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 8 Metro Timur.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment design* dengan bentuk desain *non-equivalen control group design*. Desain menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan

penggunaan model *talking stick* dan media audio visual, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapat perlakuan menggunakan pendekatan saintifik dengan model kooperatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nontes (observasi, wawancara dokumentasi dan angket) dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kondisi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran di SDN 8 Metro Timur. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran tematik. Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data berupa nilai, profil sekolah dan foto proses kegiatan penelitian. Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model *talking stick* dan media audio visual. Tes dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta didik sebelum dimulai pembelajaran. Pengambilan data dilaksanakan pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang terdiri dari 30 butir soal. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal tes diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dan untuk menghitung reliabilitas digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 soal. Data yang dikumpulkan dari uji coba tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan perhitungan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *microsoft office excel 2010* untuk memperoleh butir soal yang valid dan dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 22 soal dan butir soal yang drop sebanyak 8 soal. Peneliti menetapkan 20 soal yang menjadi soal *pretest* dan *posttest*, dengan pertimbangan menyesuaikan kisi-kisi soal tes.

Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus KR 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *microsoft office excel 2010* diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,911. Berdasarkan koefisien reliabilitas *Kuder Richardson*, diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat. Berikut perhitungan uji reliabilitas instrumen tes secara manual.

$$\text{Diketahui : } n = 22 \qquad S^2 = 53,210$$

$$\sum pq = 6,920$$

Ditanya :  $r_{11}$ ?

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) = \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{22}{22-1} \right) \left( \frac{53,210 - 6,920}{53,210} \right)$$

$$r_{11} = (1,048) (0,870)$$

$$r_{11} = 0,911$$

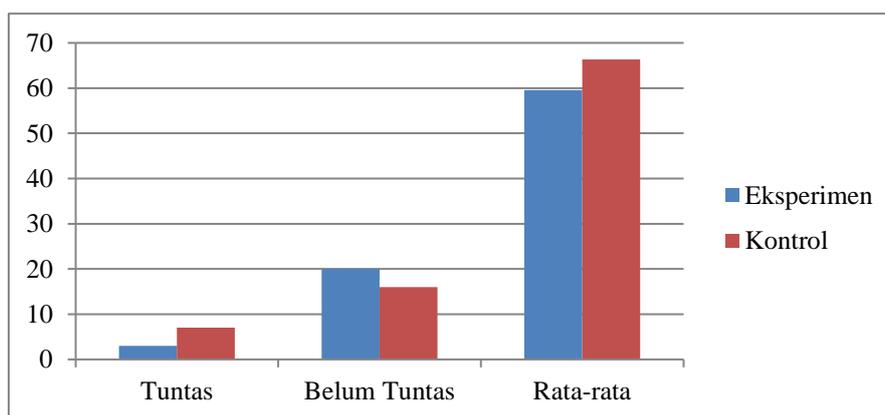
Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus KR.20 diperoleh  $r_{11} = 0,911$ . Untuk menguji menguji signifikansinya, maka harga  $r_{pbi}$  dikonsultasikan dengan koefisien reliabilitas. Sehingga  $r_{11} = 0,911$  dikategorikan sangat kuat.

Selanjutnya disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1.** Nilai *Pretest* Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase ketuntasan (%)	Frekuensi	Persentase ketuntasan (%)
1	≥75 (Tuntas)	3	13,04	7	30,43
2	<75 (Tidak tuntas)	20		16	
Kategori ketuntasan		Sangat rendah		Rendah	
Jumlah		23		23	
<b>Rata-rata nilai</b>		<b>59,57</b>		<b>66,30</b>	

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 3 peserta didik sedangkan 20 peserta didik belum mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 13,04% dan nilai rata-rata sebesar 59,57. Pada kelas kontrol peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 7 peserta didik dan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 peserta didik dengan persentase ketuntasan 30,43% dan nilai rata-rata sebesar 66,30. Penggolongan nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



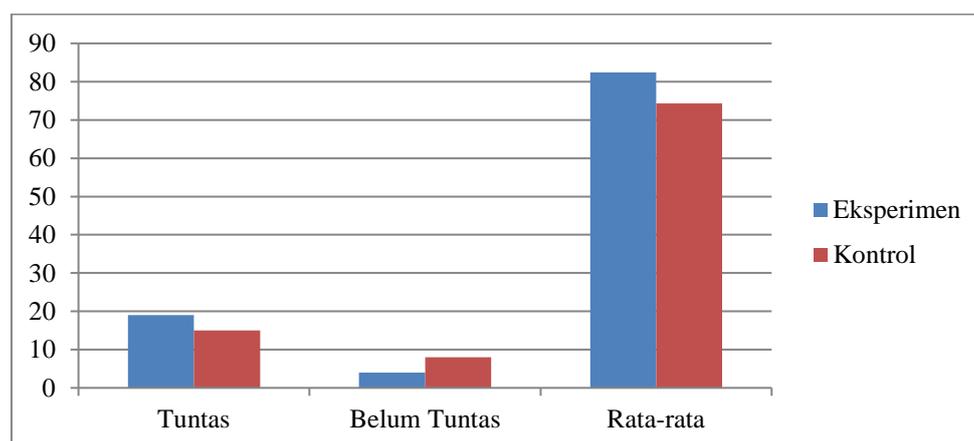
**Gambar 1.** Ketuntasan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sedangkan data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Nilai *Posttest* Peserta didik Kelas Eksperimen Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase ketuntasan (%)	Frekuensi	Persentase ketuntasan (%)
1	≥75 (Tuntas)	19	82,61	15	65,32
2	<75 (Tidak tuntas)	4		8	
Kategori ketuntasan		Tinggi		Rendah	
Jumlah		23		23	
<b>Rata-rata nilai</b>		<b>82,39</b>		<b>74,35</b>	

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 19 peserta didik sedangkan 4 peserta didik belum mencapai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 82,61% dan nilai rata-rata sebesar 82,39. Adapun pada kelas kontrol peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 15 peserta didik dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 65,32% dan nilai rata-rata sebesar 74,35. Penggolongan nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



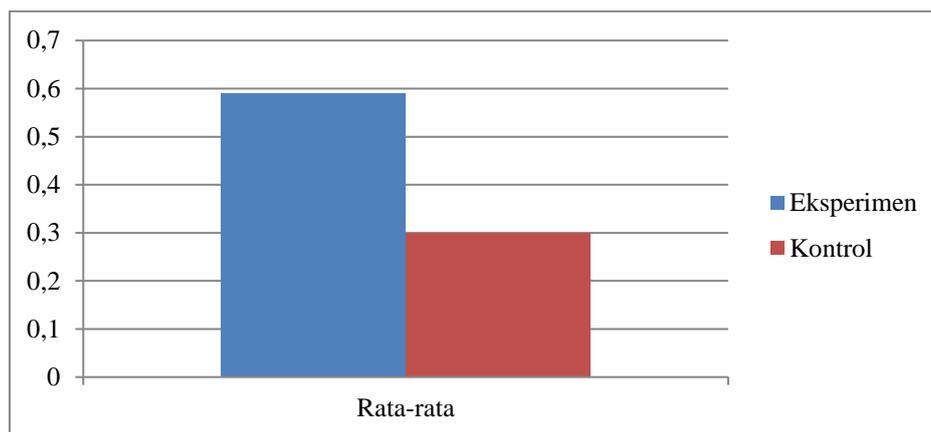
**Gambar 2.** Perbandingan Nilai Rata-Rata *Posttest*

Diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *talking stick* dan di kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui pe-ningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Klasifikasi Nilai *N-Gain* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-Rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas VC (Eksperimen)	Kelas VB (Kontrol)	Kelas VC (Eksperimen)	Kelas VB (Kontrol)
1	>0,7 (Tinggi)	4	0		
2	0,3 – 0,7 (Sedang)	19	10	0,59	0,30
3	<0,3 (Rendah)	0	13		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,59 dengan kategori sedang sedangkan kelas kontrol sebesar 0,30 dengan kategori rendah. Perbandingan nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan dalam diagram berikut.



**Gambar 3.** Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata *N-Gain*

### Diskusi Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dihitung menggunakan analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana data  $F_{hitung} = 6,56 > F_{tabel} = 3,49$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *talking stick* dan media audio visual terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *talking stick* dan media audio visual. Sejalan dengan pendapat Suprijono dalam Ayuni (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, menggunakan tongkat yang dijadikan jatah peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.

Adapun kelebihan model *talking stick* yaitu dapat menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu peserta didik agar lebih giat belajar dan mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Hal ini membuat peserta didik berperan aktif dalam pelajaran serta peserta didik tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran, dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dapat menggunakan alat bantu dalam pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran. Menurut Miftah (2012) media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fauzia (2016) yang mengungkapkan bahwa media audio visual adalah media perantara yang menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan dengan menggunakan alat bantu yang mengandung unsur pendengaran dan penglihatan. Dengan menggunakan media audio visual ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model *talking stick* dan media audio visual ini sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan konteks pembelajaran pada kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Idrus (2017), penelitian Tambunan (2018), penelitian Windasari dan Sofyan (2017), dan penelitian Mariadani, Renda & Sudarma (2017)

yang menjadi referensi penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *talking stick* dan media audio visual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 8 Metro Timur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *talking stick* dan media audio visual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 8 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 59,57, sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 66,30. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 82,39 sedangkan kelas kontrol adalah 74,35. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,59, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,30, keduanya berkategori “Sedang”. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi ganda diperoleh data  $F_{hitung} = 6,56 > F_{tabel} = 3,49$ , berarti  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *talking stick* dan media audio visual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 8 Metro Timur.

## PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Bapak/Ibu guru yang telah mengizinkan peneliti terjun di SDN 8 Metro Timur, serta terimakasih juga kepada peserta didik kelas V SDN 8 Metro Timur yang telah ikut berperan dalam membantu jalannya proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, I. G. A. P. A. S., Kusmariyatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question Box terhadap hasil belajar IPA kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(3), 183-189. <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v1i3.12503>
- Dewi, N. P. D. A., Wiyasa, I. K. N & Asri, I. G. A. A. S. (2017). Pengaruh model kooperatif Talking Stick berbantuan Question Card terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1-10. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10790>
- Fajriati, R. (2017). *Pengaruh Media Adio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Sub Tema Perubahan Lingkungan di Kelas V MIN Bilui Aceh Besar*. (Skripsi). Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Fauzia, A. R. (2016). *Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. (Skripsi). Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-114.
- Idrus, N. A. (2017). Enhancing skill speaking with talking stick learning model. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 5(3), 513-521.

- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). Pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 81-87.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena*, 4(1), 63-76.
- Mariadeni, K. E., Renda, N. T., & Sudarma, I. K. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan media audio visual berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar. *Mimbar PGSD*, 5(2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10726>
- Mawardi, M. & Handayani, S. (2019). Faktor-faktor penunjang kemampuan belajar di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 98-113. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3963>
- Miftah, M. (2012). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, D. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung*. (Skripsi). Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wahyudiantari, I. G. A. A. & Parmiti, D. P., & Sudhita, I. W. R. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick berbantuan multimedia pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. *Journal Edutech Undiksha*, 3(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v3i1.5831>
- Windasari, T. S. & Sofyan, H. (2019). Pengaruh penggunaan media audi visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-13.